

MORFOLOGI JENIS-JENIS TANAMAN SAYURAN DI DESA BINGIN TELUK KECAMATAN RAWAS ILIR KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Fildzah Septiani¹, Dewi Rosanti^{2*}, Trimin Kartika³, Jumingin⁴

^{1,2,3}*Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas PGRI Palembang*

⁴*Program Studi Sains Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas PGRI Palembang*

e-mail: dewirosanti@univpgripalembang.ac.id

ABSTRACT

Research of the morphology of vegetable plants in Bingin Teluk Village, Rawas Ilir District, North Musi Rawas Regency was conducted from February to June 2026, using a descriptive survey method with observation techniques and direct exploration in the field. Identification of plant morphology was carried out at the Biology Laboratory of the Faculty of Science and Technology, PGRI University of Palembang. Results showed that the vegetable plants found came from the Spermatophyta division consists of 2 classes, 13 orders, 14 families, 16 genera, and 20 species. The morphological characteristics root in the form of fibrous roots and taproots. Stem morphology consisted of pseudostems, wet stems, and woody stems. Leaf morphology consisted of single leaves and compound leaves with ovate, lanceolate, elongated, and heart shapes. Flower morphology consisted of single flowers and compound flowers such as panicles, bunches, umbrellas, cobs, cups and bells. Fruit morphology consisted of single dry true fruits and single fleshy true fruits. In addition, modified organs such as rhizomes, tubers, and thorns were found. Plant organs used as vegetables include leaves, stems, flowers, fruit, rhizomes, and tubers.

Keywords: Morphology, Vegetable Plants, Bingin Teluk Village.

ABSTRAK

Penelitian morfologi tanaman sayuran di Desa Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2026, menggunakan metode survei deskriptif dengan teknik observasi dan penjelajahan langsung ke lapangan. Identifikasi morfologi tanaman dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang. Hasil penelitian menunjukkan tanaman sayuran yang ditemukan berasal dari divisio Spermatophyta yang terdiri dari 2 class, 13 ordo, 14 familia, 16 genus, dan 20 spesies. Karakteristik morfologi yang diamati meliputi akar berupa akar serabut dan akar tunggang. Batang terdiri atas batang semu, batang basah, dan batang

E IISN: 2655-9137



berkayu. Daun terdiri atas daun tunggal dan daun majemuk dengan bentuk bulat telur, lanset, memanjang, dan jantung. Bunga terdiri atas bunga tunggal dan bunga majemuk seperti malai, tandan, payung, tongkol, cawan dan lonceng. Buah terdiri atas buah sejati tunggal kering dan buah sejati tunggal berdaging. Organ modifikasi berupa rimpang, umbi, dan duri. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai sayuran yaitu daun, batang, bunga, buah, rimpang, dan umbi.

Kata kunci: Morfologi, Tanaman Sayuran, Desa Bingin Teluk.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara megabiodiversitas yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, termasuk kelompok tanaman sayuran (CBD & Bappenas, 2022). Tanaman sayuran memiliki peranan penting sebagai sumber pangan, vitamin, mineral, dan serat yang mendukung ketahanan pangan Masyarakat (IPB & Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN), 2023). Keragaman jenis tanaman sayuran lokal juga menunjukkan adanya kemampuan adaptasi tumbuhan terhadap kondisi lingkungan tertentu sehingga penting untuk didokumentasikan secara ilmiah (Hidayat, 2021).

Morfologi tumbuhan merupakan salah satu cabang ilmu botani yang mempelajari struktur luar tumbuhan, meliputi akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji (Pratama, 2023). Karakteristik morfologi tumbuhan sangat penting dalam proses identifikasi dan klasifikasi tumbuhan. Menurut Rosanti, (2013), pengamatan morfologi tumbuhan dapat membantu mengetahui hubungan kekerabatan tumbuhan serta bentuk adaptasi terhadap lingkungan.

Penelitian mengenai karakteristik morfologi tanaman telah banyak dilakukan di berbagai daerah, sebatas inventarisasi saja bukan mengkaji struktur morfologinya. Handayani *et al.*, (2021) menyatakan bahwa faktor

lingkungan memengaruhi variasi morfologi daun pada tanaman sayuran dataran rendah. Wahyudi dan Saputri, (2023) juga menjelaskan bahwa tanaman sayuran lokal memiliki keragaman bentuk buah, batang, dan daun yang tinggi sehingga berpotensi sebagai plasma nutfah lokal.

Desa Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan wilayah yang memiliki kondisi lingkungan dataran rendah dan dipengaruhi oleh aliran sungai. Kondisi tersebut mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman sayuran baik yang dibudidayakan maupun yang tumbuh di pekarangan masyarakat. Namun hingga saat ini, data ilmiah mengenai jenis dan karakteristik morfologi tanaman sayuran di daerah tersebut masih sangat terbatas.

Kurangnya dokumentasi ilmiah mengenai tanaman sayuran lokal dikhawatirkan dapat menyebabkan hilangnya informasi biodiversitas daerah, terutama akibat penggunaan bibit unggul dan alih fungsi lahan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman sayuran serta karakteristik morfologinya di Desa Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara



sebagai dasar dalam determinasi tumbuhan secara morfologi dan anatomi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2026 di Desa Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara. Identifikasi morfologi tanaman dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang. Alat yang digunakan dalam penelitian meliputi alat tulis, kamera, kantong plastik, dan buku panduan identifikasi tumbuhan Rosanti (2013). Bahan yang digunakan berupa berbagai jenis tanaman sayuran yang ditemukan di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan teknik observasi dan penjelajahan langsung di pekarangan masyarakat Desa Bingin Teluk. Untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi struktur morfologinya. Pengambilan sampel dilakukan pada RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap tanaman sayuran yang ditemukan di lokasi penelitian. Tumbuhan yang didapat dilakukan identifikasi morfologinya terhadap akar daun, batang, bunga buah dan organ modifikasi jika ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara tanaman sayuran yang ditemukan dari divisio Spermatophyta terdiri dari 2 class, 13 ordo, 14 familia, 16 genus, dan 20 spesies.

Kunyit (*Curcuma domestica*)

Kunyit (*Curcuma domestica*) memiliki system perakaran mengalami modifikasi menjadi rimpang berwarna kuning hingga jingga kecokelatan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan dan senyawa kurkuminoid (Dewi & Setiawan, 2023). Batang kunyit berbatang sejati dan batang semu (*Pseudostem*), terbentuk dari pelepah daun yang saling membungkus, berwarna hijau kekuningan, tumbuh tegak, dan bertekstur lunak (Prasetyo & Lestari, 2021). Daun kunyit termasuk daun tunggal memanjang dan ujung daun meruncing. pertulangan menyirip, permukaan atas berwarna hijau , dan hijau lebih pucat. Bunga kunyit merupakan bunga majemuk berbentuk lonceng dengan mahkota berbentuk tabung dengan tiga cuping. Buahnya berbentuk kapsul bulat telur beruang tiga (Sari & Wijaya, 2024).

Bawang kucai (*Allium tuberosum*)

Bawang kucai (*Allium tuberosum*) memiliki sistem perakaran serabut yang berkembang dari rimpang pendek menjalar (Flora of North America, 2020). Batang sejati mengalami modifikasi menjadi umbi semu berbentuk kerucut ramping hingga silindris berwarna putih. Daunnya berbentuk pita (*Ligulatus*), pipih, tersusun dalam dua baris, tumbuh rapat, memiliki permukaan atas yang rata (Seredin *et al.*, 2023). Bunga termasuk bunga majemuk tipe payung (*Umbella*) berbentuk silindris atau sedikit bersudut dua, tegak, Buah berbentuk kapsul bulat telur terbalik, berwarna hijau saat masih muda dan berubah menjadi cokelat ketika matang (Gavhane *et al.*, 2024).



Pepaya (*Carica papaya*)

Pepaya (*Carica papaya*) memiliki sistem akar tunggang yang kuat dengan cabang akar menyebar ke samping. Batangnya tumbuh tegak, tidak berkayu, berair, dan mengandung getah putih. Daun pepaya berbentuk menjari (*palmatus*) dengan 5–9 lobus dan tersusun spiral pada batang. Bunganya muncul di ketiak daun dan dapat berupa bunga jantan, betina, maupun bunga banci. Buah pepaya termasuk buah sejati berdaging tipe buni dengan bentuk bulat hingga lonjong, berwarna hijau saat muda dan kuning hingga jingga ketika matang (Febjislami *et al.*, 2018).

Bayam (*Amaranthus hybridus*)

Tanaman bayam (*Amaranthus hybridus*) Bayam dikenal sebagai salah satu sayuran yang kaya akan zat besi dan bermanfaat bagi tubuh. Sistem perakaran bayam terdiri atas akar tunggang. Batangnya tumbuh tegak, tebal, lunak, berdaging, dan mengandung banyak air sehingga teksturnya tidak berkayu. Daun bayam merupakan daun tunggal bertangkai dengan bentuk daun bulat telur dan pangkal daun tumpul, tepi daun rata, dengan tulang daun yang tampak jelas, warna daun sangat beragam, mulai dari hijau muda, hijau tua, hijau keputihan, hingga merah, bergantung pada varietasnya. Bunga bayam bunga majemuk berbentuk tongkol yang tumbuh tegak pada ujung tanaman maupun di ketiak daun. Buah bayam termasuk buah kering tipe kapsul yang hanya berisi satu biji. Buah tersebut dapat bersifat tidak pecah saat matang atau pecah secara tidak teratur. Bijinya berukuran sangat kecil dan halus, berbentuk bulat pipih berwarna cokelat tua hingga hitam mengilap, serta memiliki permukaan yang licin

dan mengkilap (Arniyanti & Muslimah, 2022).

Kangkung (*Ipomoea aquatica*)

Kangkung (*Ipomoea aquatica*) memiliki habitus menjalar dan mampu tumbuh di lingkungan berair. Sistem perakarannya berupa akar tunggang yang menyebar ke berbagai arah. Batangnya berbentuk bulat, berongga, lunak, dan banyak mengandung air. Daun kangkung merupakan daun tunggal berbentuk jantung dengan ujung runcing dan pertulangan menyirip. Bunganya termasuk bunga lengkap yang tersusun majemuk pada ketiak daun dengan warna putih keunguan. Buahnya berupa buah kering tipe kapsul yang akan pecah saat matang (Sulistiono *et al.*, 2024).

Terong ungu (*Solanum melongena*)

Terong ungu (*Solanum melongena*) memiliki sistem akar tunggang dengan lateral yang menyebar. Batang berbentuk bulat hingga sedikit bersegi dan berkayu lunak. Daun merupakan daun tunggal yang tersusun berseling berbentuk bulat telur permukaan daun berbulu. Bunga termasuk bunga tunggal, kelopak bunga berbentuk lonceng dan akan membesar saat buah berkembang. Buah merupakan buah buni dengan bentuk sangat bervariasi, berbentuk bulat, agak pipih, lonjong, hingga silindris dan ungu tua hingga kehitaman saat matang (National Parks Board, 2022).

Terong bulat (*Solanum melongena* var *Depressum* Bailey)

Terong bulat (*Solanum melongena* var *Depressum* Bailey) memiliki sistem perakaran berupa akar tunggang yang kuat, dan akar lateral yang menyebar ke berbagai



arah. Batangnya tumbuh tegak dengan bentuk silindris dan berkayu jenis semak. Daun merupakan daun tunggal berbentuk bulat telur, dengan permukaan berbulu halus. Bunga termasuk bunga tunggal berwarna ungu hingga biru keunguan dan berbentuk seperti bintang, dengan beberapa lobus segitiga yang menyebar. Buah bulat berupa buah buni sejati yang berbentuk bulat hingga agak pipih berwarna hijau keputihan, hingga berwarna ungu tua kehitaman saat matang (Nirmalasari *et al.*, 2024).

Terong Pipit (*Solanum torvum*)

Terong pipit (*Solanum torvum*) memiliki akar tunggang yang kuat dan mampu membentuk tunas baru. Akar ini juga mampu membentuk tunas baru sehingga dapat berkembang menjadi rumpun yang rapat. Batangnya berkayu, bercabang banyak, dan ditutupi rambut halus serta duri pada batang maupun daun muda. Daunnya berbentuk bulat telur dengan permukaan berbulu, permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua, sedangkan bagian bawah lebih muda.

Bunga terong bulat termasuk bunga tunggal, yaitu memiliki organ jantan dan betina dalam satu bunga, bunga muncul di ketiak daun, dan jarang tersusun dalam kelompok kecil. Kelopak berbentuk lonceng dan ditutupi rambut halus, bahkan kadang terdapat duri kecil pada beberapa varietas. Mahkota bunga berwarna ungu hingga biru keunguan dan berbentuk seperti bintang, dengan beberapa lobus segitiga yang menyebar. Buahnya merupakan buah buni berbentuk bulat kecil berwarna hijau dan berubah kuning kecokelatan saat matang (Natasya, 2024).

Tomat (*Solanum lycopersicum*)

Tomat (*Solanum lycopersicum*) memiliki sistem perakaran berupa akar tunggang dengan akar lateral yang berkembang baik. Batangnya bulat, beruas, dan berbulu halus. Daunnya merupakan daun majemuk menyirip dengan tepi berlekuk. Bunganya tergolong bunga lengkap dan tersusun dalam bunga majemuk berbentuk anak payung dengan mahkota berwarna kuning. Buah tomat termasuk buah sejati tunggal berdaging tipe buni dengan bentuk dan warna yang beragam (Rahmadhani, 2024).

Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*)

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) memiliki sistem akar tunggang lateral dan akar serabut yang menyebar luas. Batang berbentuk hampir bulat hingga agak bersegi dan berkayu lunak. Daun merupakan daun tunggal dengan bentuk bulat telurujungnya runcing, dan pangkal daun berbentuk tumpul, tulang daun menyirip. Bunga muncul secara tunggal atau kadang berpasangan pada ketiak daun, dengan tangkai bunga yang dapat melengkung ke bawah atau tumbuh tegak ke atas. Buah cabai rawit termasuk buah buni berbentuk bulat telur hingga meruncing dengan ukuran kecil dengan bentuk buah bervariasi dari bulat hingga memanjang dan berwarna merah cerah Ketika matang (Suyuti *et al.*, 2023).

Kacang Panjang (*Vigna sinensis*)

Kacang panjang (*Vigna sinensis*) memiliki akar tunggang yang dapat menembus tanah cukup dalam. Batang kacang panjang batang basah berbentuk silindris dengan pertumbuhan yang membelit, sehingga memungkinkan tanaman ini



memanjat pada ajir atau tanaman lain sebagai penopang. Permukaan batang umumnya licin hingga sedikit berbulu. Daun penumpunya berbentuk bulat telur, daun kacang panjang merupakan daun majemuk yang tersusun berseling pada batang, tangkai daunnya dapat mencapai panjang hingga 25 cm. Permukaan bawah daun umumnya sedikit licin, dengan pangkal daun tumpul hingga dan ujung daun meruncing. Bunganya tumbuh dalam bentuk tandan pada ketiak daun dengan mahkota berbentuk kupu-kupu. Buahnya berupa polong memanjang berwarna hijau saat muda dan pink hingga cokelat ketika tua (Hasyim, 2025).

Turi (*Sesbania grandiflora*)

Turi (*Sesbania grandiflora*) memiliki akar tunggang yang dilengkapi bintil akar berisi bakteri *Rhizobium*. Batangnya berkayu lunak dengan percabangan menggantung berbentuk silindris (bulat), bertekstur lunak dan berkayu, serta memiliki percabangan yang cenderung menggantung. Daun turi merupakan daun majemuk menyirip dengan panjang sekitar 15–40 cm dan tersusun berseling pada batang, anak daun tersusun berhadapan, bertekstur tipis agak licin, dengan ujung tumpul, serta permukaan daun licin. Bunga berukuran besar dan tersusun dalam tandan yang menggantung dan tumbuh di ketiak daun berbentuk seperti kupu-kupu dengan warna putih atau merah. Buah berupa polong berbentuk memanjang agak melengkung, buah muda berwarna hijau, kemudian berubah menjadi kuning keputihan hingga cokelat saat matang (Pascual *et al.*, 2024).

Kemangi (*Ocimum basilicum*)

Tanaman kemangi (*Ocimum basilicum*) Akar kemangi berupa akar

tunggang. Warna akarnya putih kusam hingga kecoklatan, berfungsi dalam menyerap air dan unsur hara secara optimal dari tanah, serta mampu beradaptasi baik pada media tanam yang subur, gembur, dan memiliki drainase baik. Batang kemangi memiliki ciri khas berbentuk segi empat bertekstur lunak namun sedikit berkayu dan bercabang banyak. Permukaan batang dapat berbulu halus atau kadang gundul pada bagian bawah, serta memiliki alur halus di bagian atas. Daunnya merupakan daun tunggal berbentuk bulat telur dengan aroma khas. Bunganya tersusun dalam bunga majemuk berbentuk tongkol di ujung batang. Mahkota bunga berwarna putih hingga ungu muda. Buahnya termasuk buah kering berbiji kecil berwarna hitam (Betuzzi *et al.*, 2025).

Kenikir (*Cosmos caudatus*)

Kenikir (*Cosmos caudatus*) memiliki akar tunggang berwarna putih dan dengan batang berbentuk bulat dan beruas-ruas dan berwarna hijau keunguan (Zambri & Rosli, 2025). Daun termasuk daun majemuk menyirip yang tersusun berhadapan. Bentuk daun bervariasi dari segitiga hingga bulat. Permukaan atas daun berwarna hijau tua dan hampir tidak memiliki rambut, sedangkan bagian bawahnya berwarna hijau muda dengan rambut-rambut halus. Bunga termasuk bunga majemuk tipe cawan dengan bunga pita berwarna merah muda hingga keunguan yang bersifat mandul, serta bunga tabung berwarna hijau kekuningan yang bersifat hermafrodit. Buah termasuk buah kering berbiji tunggal berwarna hitam mengilap (Latiff *et al.*, 2020).



Kelor (*Moringa oleifera*)

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tumbuhan perdu atau pohon kecil dari famili Moringaceae, yaitu famili yang hanya memiliki satu genus dengan 13 spesies yang tersebar di dunia. Kelor dikenal luas sebagai “pohon ajaib” karena hampir seluruh bagian tanamannya dapat dimanfaatkan, baik untuk bahan pangan, pengobatan, maupun kosmetik. Batang berkayu berwarna abu-abu kecokelatan. Daun kelor merupakan daun majemuk menyirip yang tersusun berselang-seling, berwarna hijau muda hingga hijau tua, serta bertekstur lembut menyerupai bulu. Bunga kelor tumbuh pada tangkai bunga majemuk berbentuk malai. Buah kelor berbentuk polong memanjang. Buah muda berwarna hijau dan berubah menjadi cokelat kehitaman saat matang, kemudian pecah memanjang menjadi tiga bagian untuk melepaskan biji (Kaur & Praba, 2025).

Seledri (*Apium graveolens*)

Seledri (*Apium graveolens*) memiliki akar tunggang dengan sistem perakaran menyebar. Batangnya lunak, berongga, dan beralur. Daunnya merupakan daun majemuk menyirip dengan aroma khas karena mengandung apiin. Bunganya tersusun dalam bunga majemuk berbentuk payung. Buahnya termasuk buah sejati tunggal kering berbentuk bulat telur dan beraroma khas (Widiyaastuti *et al.*, 2021).

Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*)

Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) memiliki sistim akar tunggang yang kuat dengan memiliki banyak akar serabut yang tumbuh di sekitar akar utama (Perpustakaan Amarta, 2020). Batang tergolong berkayu dengan permukaan kasar,

bergelombang, beralur, dan tidak rata dengan warna cokelat muda. Daunnya merupakan daun majemuk menyirip yang tersusun berselang-seling. Bunga tersusun dalam bunga majemuk tipe malai, bunganya kecil berbentuk bintang, berwarna ungu kemerahan hingga kekuningan. Buahnya termasuk buah buni berbentuk lonjong hingga hampir silindris dan berwarna hijau kekuningan saat matang (Muzaifa, 2013; Afriani, 2020).

Katuk (*Sauropus androgynus*)

Katuk (*Sauropus androgynus*) memiliki sistem akar tunggang yang kuat dan batang berkayu dan tumbuh tegak dengan permukaan halus. Daun katuk merupakan daun majemuk dengan bentuk mulai dari bulat telur, daunnya tersusun berseling dengan permukaan atas hijau mengilap dan bagian bawah berwarna hijau kebiruan keabu-abuan. Bunga berukuran kecil dan tumbuh di ketiak daun. Buah merupakan buah sejati tunggal kering berbentuk kapsul bulat dengan tiga ruang yang tampak seperti tiga lobus, berwarna ungu kemerahan saat matang, (Rahayu *et al.*, 2022).

Singkong (*Manihot esculenta* Crantz)

Singkong (*Manihot esculenta* Crantz) memiliki akar tunggang yang mengalami pembesaran menjadi umbi sebagai tempat penyimpanan pati. Batangnya tegak, berkayu, dan beruas-ruas. Daunnya berbentuk menjari dengan tangkai panjang. Bunganya tersusun dalam malai pada ujung cabang. Buahnya merupakan buah sejati tunggal kering berbentuk kapsul (Nasution *et al.*, 2025).



Pepaya jepang (*Cnidoscopus aconitifolius*)

Pepaya jepang (*Cnidoscopus aconitifolius*) memiliki sistem akar tunggang yang kuat yang kuat dengan batang berkayu jenis Semak. Daun tersusun secara berseling dengan bentuk menjari dengan ujung daun runcing dan permukaan berbulu halus dan terasa kasar saat disentuh. Bunga yaitu bunga jantan dan bunga betina terdapat pada satu individu tanaman namun terpisah tersusun dalam bunga majemuk. Bunga betina berada pada cabang bagian bawah dalam satu rangkaian, sebagai mekanis mengurangi penyerbukan sendiri, Buah berupa buah kapsul kecil yang pecah ketika matang (Gustiar *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, morfologi tanaman sayuran di Desa Bingin Teluk menunjukkan keragaman pada struktur akar, batang, daun, bunga, buah, dan organ modifikasi. Sistem perakaran terdiri atas akar serabut pada tumbuhan Monocotyledoneae dan akar tunggang pada tumbuhan Dicotyledoneae sesuai pendapat Rosanti (2013). Morfologi batang meliputi batang berkayu, batang basah, dan batang semu. Morfologi daun terdiri atas daun tunggal dan daun majemuk dengan bentuk lanset, bulat telur, jantung, dan menjari. Morfologi bunga terdiri atas bunga tunggal dan bunga majemuk berbentuk malai, tandan, payung, tongkol, dan cawan. Morfologi buah terdiri atas buah sejati tunggal kering dan buah sejati tunggal berdaging. Selain itu ditemukan organ modifikasi berupa rimpang, umbi, dan duri yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan dan alat perlindungan diri tumbuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tanaman sayuran yang ditemukan di Desa Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara Tanaman sayuran sebanyak 20 spesies. dari 2 Class 13 Ordo 1 Familia dan 16 ge.nus Dengan karakteristik morfologi akar (*Radix*) yaitu akar serabut (*Radix adventicia*) dan akar tunggang (*Radix primaria*). Karakteristik morfologi batang (*Caulis*) yaitu batang basah (*Herbaceous*), batang berkayu (*Lignosus*), semak (*Frutices*), batang semu (*Pseudocaulis*). Karakteristik morfologi daun (*Folium*) terdiri dari daun tunggal (*Folium simplex*), dan daun majemuk (*Folium compositum*). Karakteristik morfologi bunga (*Flos*) yaitu bunga tunggal (*Flos axillaris*), dan bunga majemuk (*Inflorescentia*) seperti malai (*Panicula*), tandan (*Racemus*), payung (*Umbella*), tongkol (*Spadix*), cawan (*Carymbus*), dan lonceng (*Campanula*). Yang ditemukan di ketiak daun (*Flos axillaris*), dan di ujung batang (*Flos terminalis*). Karakteristik morfologi buah (*Fructus*) yaitu buah sejati tunggal kering (*Siccus*) dan buah sejati tunggal berdaging (*fructus Carnosus*). Organ modifikasi seperti rimpang (*Rhizoma*), umbi (*Tuber*) dan duri (*Spina*). Keanekaragaman struktur morfologi tumbuhan ini menandakan bahwa keanekaragaman tumbuhan di Indonesia masih cukup tinggi dan menjadi dasar dalam upaya konservasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, N. (2020). *Pengaruh Perlakuan Pendahuluan (Pembekuan Lambat dan Thawing) dan Jenis Alat Slow Juicer terhadap Karakteristik Fisik dan Kimia Sari*



- Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) Thesis. Universitas Andalas.
- Arniyanti, Muslimah. (2022). *Identifikasi Molekuler Bayam Hijau dan Bayam Merah Menggunakan Primer RBCL dan ITS*. Skripsi, Universitas Jember.
- Betuzzi, F., Campioli, D., Malaspina, P., et al. (2025). *Morphological and Phytochemical Characterization of Old Ligurian Basil Accessions: Recovery of Old Biodiversity for Future Exploitation*. AGRIS - FAO.
- CBD & Bappenas. (2022). *Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP) 2021-2030*. Convention on Biological Diversity dan Kementerian PPN/Bappenas. Jakarta.
- Dewi, R. S., & Setiawan, A. (2023). Karakterisasi Morfologi dan Kandungan Kurkumin Rimpang Kunyit (*Curcuma longa* L.) Asal Jawa Barat. *Jurnal Agrotek Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Febjislami, S., Suketi, K., dan Yuniarti, R. (2018). Karakterisasi Morfologi Bunga, Buah, dan Kualitas Buah Tiga Genotipe Pepaya Hibrida. *Buletin Agrohorti* 6(1): 112-119.
- Flora of North America. (2020). *Allium tuberosum* Rottler ex Spreng. *Flora of North America Editorial Committee* (Eds.). New York: Oxford University Press.
- Gavhane, A. D., et al. (2024). Cultivation viability of *Allium tuberosum* L. in the Western Ghats. *Frontiers in Plant Science*, 15, 1480510.
- Gustiar, F., Lakitan, B., Muda, S. A., Ria, R. P., & Simamora, I. A. (2024). Leaf morphology characterization and propagation of *Cnidioscolus aconitifolius* (Redonda cultivar) using different stem cutting lengths in the tropical ecosystem. *Biodiversitas*, 25(9), 2836-2844.
- Hasyim, A. (2025). *Karakterisasi Morfologi Kualitatif dan Kuantitatif serta Uji Keunggulan Beberapa Genotipe Kacang Panjang (Vigna unguiculata (L.) Walp. subsp.)*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. (Tidak dipublikasikan).
- IPB & Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN). (2023). *Laporan Studi: Kontribusi Sayuran bagi Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor.
- Kaur, R., & Praba, U. P. (2025). Taxonomy and Distribution Significance of *Moringa* sp.: A Review. *Journal of Advances in Biology dan Biotechnology*, 28(11), 730-738.
- Latiff, N. A., Abdullah, L. C., Ong, P. Y., Embi, K., & Malek, S. A. (2020). The influence of drying temperature on the quality, morphology and drying characteristics of *Cosmos caudatus*. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 991, 012038.
- Nasution, S. A. B., Lestari, D., Azzahra, D. P., & Kiswanto, D. (2025). Deteksi Jenis Tanaman Berdasarkan Bentuk Daun Menggunakan KNN. *Jurnal Sistem Informasi dan Sistem Komputer*, 10(1), 31-40.
- Natasya, D. P. (2024). Kandungan Fenolik Dan Flavonoid Total Serta Aktivitas Antioksidan Dari Ekstrak Buah Rimbang (*Solanum torvum*). Thesis. Universitas Andalas. (Tidak dipublikasikan).
- National Parks Board (NParks). (2022). *Solanum melongena* L. - Flora & Fauna Web. Singapore: National Parks.
- Nirmalasari, I., Purwoko, B. S., & Dewi, I. S. (2024). *Karakterisasi Morfologi Bunga dan Buah pada*



- Lima Varietas Terung (Solanum melongena L.)*. Repository IPB University.
- Prasetyo, H., & Lestari, T. (2021). *Studi Morfologi dan Anatomi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dataran Rendah*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Rahayu, A., & Nahraeni, W., & Yusdiarti, A. (2022). Perbandingan Morfologi Aksesori Tanaman Katuk Asal Kabupaten Bogor, Cianjur, dan Sukabumi. *Prosiding Seminar Nasional*. Universitas Djuanda Bogor.
- Rahmadhani, S. (2024). *Karakter Morfologi dan Hasil Beberapa Varietas Tanaman Tomat (Lycopersicum esculentum Mill.)* Introduksi di Dataran Tinggi Gombong Kabupaten Pemalang. Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman. (Tidak dipublikasikan).
- Rosanti, 2013. *Morfologi Tumbuhan*. Jakarta: Erlangga.
- San Pascual, A., de Guzman, L. E., Gravidez, M., & Estante, E. (2024). Morphological and Physiological Changes of Katuray (*Sesbania grandiflora*) during Seed Maturation. *The Philippine Agricultural Scientist*, 107(4), Article 1.
- Saputri, R. D., Hikmat, A., & Walujo, E. B. (2022). Etnobotani dan Morfologi Tanaman Sayuran Tradisional di Kabupaten Bandung. *Jurnal Biodjati*. 7(1), 87–101.
- Sari, N. K., & Wijaya, C. H. (2024). Pengaruh Kondisi Lingkungan terhadap Variasi Morfologi Daun dan Rimpang *Curcuma longa*. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Tropika* (Vol. 5, hal. 45–52). Bogor: Departemen Biologi FMIPA IPB.
- Seredin, T. M., Ivanova, M. I., Kashleva, A. I., & Zharkova, S. V. (2023). *Garlic chives (Allium tuberosum Rottler Ex Sprengel) as a promising vegetable crop*. Vestnik Altajskogo gosudarstvennogo agrarnogo universiteta, 227(9), 18-25.
- Sulistiono, Solikin, N., Rahmawati, I., & Sulistiyowati, T.I. (2024). Characterization and Identification of *Ipomoea* Genus in the Greater Kediri Area, Indonesia. *European Journal of Ecology, Biology and Agriculture*, 1(3), 140-151.
- Suyuti, I., Purnamaningsih, S. L., & Adiredjo, A. L. (2023). Karakterisasi 6 Genotipe Cabai Rawit Hijau (*Capsicum frutescens*) Berdasarkan Karakter Morfologi. *Jurnal Produksi Tanaman*, 11(11), 840-847.
- Widiyastuti, Y., Widowati, L., Bahar, Y., & Siswanto, U. (2021). Seledri (*Apium graveolens L.*): *Tanaman Aromatik Melawan Hipertensi*. Jakarta: LIPI Press. ISBN: 9786024961992.

